

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dalam waktu yang relatif singkat informasi dapat berubah. Perusahaan dituntut selalu meningkatkan kinerja usahanya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin, agar dapat unggul dalam persaingan yang terjadi (Ajeng dan Suwarti, 2010). Disamping itu juga kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut untuk mencukupi kebutuhan orang banyak. Oleh karena itu, informasipun menjadi penting agar mudah didapatkan, yaitu dengan menggunakan teknologi canggih seperti komputer.

Teknologi informasi adalah serangkaian prosedur formal dalam pengumpulan data yang kemudian diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai kumpulan manusia dan sumber-sumber model di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi, perkembangan sistem akuntansi informasi yang tidak terlepas dari investasi di bidang teknologi informasi (TI) (Wahyu, dkk, 2013). Teknologi informasi menyajikan informasi bagi organisasi-organisasi (tanpa memandang ukuran atau kekuatan pasarnya)

kemampuan untuk berinovasi, membawa produk-produk dengan cepat menanggapi permintaan-permintaan pelanggan (Sri Hastuti, 2010).

Hansen dan Mowen (2010:4) menjelaskan sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses bahkan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum, yaitu:

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen;
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan; dan
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Arsono dan Muslichah (2002) mendefinisikan saling ketergantungan adalah salah satu variable kontinjensi yang perlu dipertimbangkan dalam merancang SAM, tetapi masih sedikit menerima perhatian dari peneliti. Robbins (2010:190) mengidentifikasi tiga bentuk saling ketergantungan, yaitu (1) *Sequential Interdependence*; satu kelompok tergantung pada suatu kelompok lain untuk masukannya tetapi ketergantungan itu hanya satu arah (2) *Pooled Interdependence*; dua atau lebih unit menyumbang output secara terpisah ke unit

yang lebih besar (3) *Reciprocal Interdependence*; dimana kelompok-kelompok bertukar masukan dan keluaran.

Dalam sebuah organisasi dimana penyelesaian tugas unit organisasi bergantung pada penyelesaian tugas dari unit lain, saling ketergantungan diantara unit-unit organisasi akan dibuat ketika saling ketergantungan telah dibuat, diperlukan sebuah koordinasi untuk melihat apakah tugas yang telah diberikan kepada unit sesuai dengan organisasi. Dengan demikian, dalam sebuah organisasi memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi, lingkup yang luas dan informasi MAS yang terintegrasi akan menghasilkan manajerial yang tinggi (Muslichah, 2004).

Achmad dan Setiawati (2009) menjelaskan kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan dengan kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja ini biasanya ditentukan atas dasar fungsi-fungsi manajemen yang dibahas dalam teori manajemen klasik yang terdiri dari delapan dimensi kinerja manajerial personal dan satu dimensi kinerja manajerial secara keseluruhan (Ernawati, 2005). Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah bagaimana menentukan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi

tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja (Wahyu, dkk, 2013).

Namun akhir-akhir ini kinerja manajerial mulai dipertanyakan oleh perusahaan dikarenakan banyaknya kinerja manajerial yang buruk. Dari penjelasan diatas penulis mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu seperti yang telah disampaikan oleh Menteri BUMN Dahlan Iskan (2011) saat perencanaan pembangunan jalan tol Nusa Dua – Ngurah Rai Benoa di Denpasar Bali. Ia mengidentifikasikan 18 BUMN yang kinerjanya cukup buruk. Menurut beliau, salah satunya adalah akibat buruknya manajemen. Dan faktor lainnya yang menyebabkan kinerja BUMN buruk yaitu sifat industri dari BUMN tersebut masuk dalam kategori industri senja atau industri masa lalu yang kedepannya tidak dapat dikembangkan lagi. Namun Dahlan Iskan tak bersedia menyebutkan nama-nama BUMN tersebut.

Dahlan Iskan mengungkapkan buruknya kinerja dari BUMN dapat terlihat dari waktu penyelesaian suatu proyek yang memakan waktu cukup lama. Ia mencontohkan pembangunan jalan tol di Surabaya yang memakan waktu hingga 12 tahun. Selain itu pembangunan jaringan listrik Jawa-Bali yang dilakukan sejak tahun lalu dan diprediksikan baru akan selesai pada akhir 2013 mendatang. Jika proyek yang digarap oleh BUMN mampu diselesaikan lebih cepat akan memberikan keuntungan bagi Negara ratusan miliar rupiah. Dahlan berharap nantinya tidak ada BUMN yang memiliki kinerja buruk, apalagi kedepan Indonesia memerlukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran dan cepat

guna memacu pertumbuhan ekonomi. Dirut PT Jasmarga Bali Tol Ir. Akhmad Tito Karim menegaskan khusus mengenai kinerja Jasmarga dalam pembangunan infrastruktur jalan tol sebenarnya telah sesuai target. Dalam penyelesaian yang sering menjadi masalah dan hambatan adalah terkait pembebasan lahan. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berencana akan mengevaluasi secara menyeluruh kinerja para direksi dan komisaris perusahaan milik Negara yang memiliki kinerja buruk, sebagai salah satu cara untuk membenahi BUMN. Evaluasi menyeluruh terhadap para direksi diperlukan untuk mencari tahu mengapa perusahaannya tidak berkembang. (Pikiran-rakyat.com/Kamis/22-Desember-2011/Kinerja 18 BUMN masuk kategori buruk).

Dari fenomena di atas menyiratkan perlunya optimalisasi kinerja manajerial agar tetap sesuai dengan tujuan perusahaan.

Fenomena lainnya yang terkait kinerja manajerial terjadi di PT Pindad (Persero) Bandung, PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dalam bidang Alutsista (Alat Utama Sistem Persenjataan) dan produk komersial, seperti melakukan produksi baik produk alutsista maupun nonalutsista, mengolah bahan mentah tertentu menjadi bahan pokok maupun produk jadi serta melakukan proses assembling (perakitan) pada produk senjata dan amunisi, kendaraan khusus, pyroteknik, bahan pendorong dan bahan peledak (militer dan komersial), konversi energi, komponen (sarana dan prasarana dalam bidang transportasi), mekanikal (elektrikal optikal dan opto elektronik), alat berat, sarana pembangkit, dan peralatan kapal laut.

Dalam periode 2012-2016 kinerja PT Pindad (Persero) dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia yang mengalami perlambatan kinerja manajerial di negara maju. Sedangkan di negara berkembang masih mengalami perlambatan dalam lima tahun terakhir, kinerja usaha PT Pindad (Persero) cenderung fluktuatif. Kondisi tahun 2015 kinerja manajerial dipengaruhi oleh melemahnya perekonomian dunia khususnya di negara-negara berkembang. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar juga masih merupakan penyebab pelemahan kinerja manajerial di Indonesia. Secara trend realisasi tahun 2012-2013 mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2014 menurun drastis, dan kembali tumbuh pada tahun 2015, walaupun pertumbuhan masih dibawah pencapaian tahun 2012 dan 2013.

Tahun 2016 tumbuh secara signifikan yang merupakan titik balik pertumbuhan perusahaan. Kinerja perusahaan tahun 2015 lebih baik dan mengalami pertumbuhan kearah yang optimis bagi PT Pindad (Persero) apabila dibandingkan dengan perkembangan perusahaan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 merupakan titik awal pertumbuhan PT Pindad (Persero). (Pindad.com/Jum'at/03-juni-2016/business field and business development).

Dari fenomena di atas diperlukannya professional dalam bekerja yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja manajerial suatu perusahaan, agar tetap sesuai dengan tujuan perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Arsono dan Muslichah (2002) dengan menggunakan variabel teknologi informasi, saling ketergantungan, kinerja manajerial, dan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bertindak sebagai

variabel perantara (intervening). Penelitian Arsono dan Muslichah menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) scope yang bertindak sebagai variabel intervening dalam hubungan antara teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial.

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Sri Hastuti (2010) menyimpulkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan, saling ketergantungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki peran sebagai memediasi antara teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial. Wahyu, dkk, (2013) menunjukkan bahwa teknologi informasi dan saling ketergantungan memiliki efek positif langsung dan dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen (SAM). Pada penelitian Sri dan Dedi (2013) menyimpulkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang sangat kuat juga positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng dan Suwarti (2010) berpendapat bahwa Teknologi informasi (TI) dan saling ketergantungan (SK) secara parsial positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), selain itu Teknologi informasi (TI) dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial.

Mengingat pentingnya teknologi informasi dan saling ketergantungan yang dimiliki oleh setiap perusahaan agar sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dapat meningkatkan kinerja manajerial. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) menjadi pendorong pada perusahaan agar laba usaha yang dihasilkan meningkat. Maka peneliti memiliki minat untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Teknologi Informasi di PT. Pindad (Persero) Bandung.
2. Saling Ketergantungan di PT. Pindad (Persero) Bandung.
3. Kinerja Manajerial di PT. Pindad (Persero) Bandung.
4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di PT. Pindad (Persero) Bandung.
5. Bagaimana teknologi informasi berpengaruh pada kinerja manajerial di PT. Pindad (Persero) Bandung?
6. Bagaimana saling ketergantungan berpengaruh pada kinerja manajerial di PT. Pindad (Persero) Bandung?



7. Bagaimana kinerja manajerial berpengaruh pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Pindad (Persero) Bandung?
8. Bagaimana teknologi informasi berpengaruh pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Pindad (Persero) Bandung?
9. Bagaimana saling ketergantungan berpengaruh pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Pindad (Persero) Bandung?
10. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen melalui kinerja manajerial pada PT. Pindad (Persero) Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teknologi informasi di PT. Pindad (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui saling ketergantungan di PT. Pindad (Persero) Bandung.
3. Untuk mengetahui kinerja manajerial di PT. Pindad (Persero) Bandung.

4. Untuk mengetahui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Pindad (Persero) Bandung.
5. Untuk mengevaluasi dan mengetahui bagaimana teknologi informasi berpengaruh pada kinerja manajerial di PT. Pindad (Persero) Bandung.
6. Untuk mengevaluasi dan mengetahui bagaimana saling ketergantungan berpengaruh pada kinerja manajerial di PT. Pindad (Persero) Bandung.
7. Untuk mengevaluasi dan mengetahui bagaimana kinerja manajerial berpengaruh pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Pindad (Persero) Bandung.
8. Untuk mengevaluasi dan mengetahui bagaimana teknologi informasi berpengaruh pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Pindad (Persero) Bandung.
9. Untuk mengevaluasi dan mengetahui bagaimana saling ketergantungan berpengaruh pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Pindad (Persero) Bandung.
10. Untuk mengevaluasi dan mengetahui pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Pindad (Persero) Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khusus ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada diperusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis mengenai bagaimana tingkat komitmen dan pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi bagaimana pengaplikasian sistem informasi akuntansi yang ada di Perusahaan PT. Pindad (Persero).
2. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana untuk meraih gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Pasundan, Dapat mengembangkan kreatifitas, memahami dan mengetahui seberapa jauh ilmu yang diperoleh dalam penelitian ini, dan mengetahui seberapa jauh kemampuan penulis dalam memecahkan permasalahan.

3. Membantu manajer melakukan perencanaan organisasi dimasa datang agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan dan agar dapat mempertahankan atau memperbaiki kinerja dalam suatu organisasi agar lebih baik lagi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian pada masa mendatang.

### **1.5 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Perusahaan BUMN sektor Industri dan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan produk militer dan komersial di PT. Pindad (Persero) Kota Bandung yang beralamat Jl. Terusan Gatot Subroto No.517, Kebon Kangkung, Kiaracandong, Kota Bandung. Adapun waktu penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai.